

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan intensitas paparan *screen time* terhadap masalah sosial emosional anak prasekolah (3-6 tahun) di Kota Padang didapatkan kesimpulan diantaranya:

1. Karakteristik responden ibu pada anak prasekolah di Kota Padang berada pada rentang usia 27 – 45 tahun dengan median 36 tahun; 51,9% ibu tidak bekerja; 70% memiliki pendidikan tinggi; 72,5% merupakan keluarga dengan pendapatan tinggi. Karakteristik anak usia prasekolah dalam penelitian ini berusia 3-6 tahun dan 52,5% berjenis kelamin laki-laki.
2. Karakteristik penggunaan *screen time* pada anak prasekolah menunjukkan hasil sebanyak 37,7% menggunakan *gadget* dengan intensitas tinggi; 55,6% menggunakan *gadget* setiap hari; 92,9% anak prasekolah menggunakan HP; 61,9% anak menggunakan *gadget* untuk bermain *game*; 84,4% anak prasekolah menggunakan *gadget* milik orang tua; dan 48,8% anak prasekolah tidak menoleh ketika dipanggil saat menggunakan *gadget*.
3. Masalah sosial emosional pada anak prasekolah di Kota Padang berdasarkan hasil KMPE menunjukkan bahwa 43,8% tidak normal, 36,3% meragukan dan 20% normal.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas *screen time* dengan masalah sosial emosional pada anak prasekolah di Kota Padang dengan nilai $p\text{-value}=0,001 (<0,1)$.
5. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara karakteristik ibu yaitu usia ($p\text{-value}=0,000$), pekerjaan ($p\text{-value}=0,001$), pendidikan ($p\text{-value}=0,000$), dan pendapatan keluarga ($p\text{-value}=0,000$); jenis kelamin anak tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan masalah sosial emosional pada anak prasekolah di Kota Padang ($p\text{-value}=0,339$); perilaku *screen time* seperti kepemilikan *gadget* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p\text{-value}=0,197$) sedangkan akses internet menunjukkan hubungan yang signifikan ($p\text{-value}=0,000$) dengan masalah sosial emosional pada anak prasekolah di Kota Padang.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan Masyarakat

Tenaga Kesehatan Masyarakat dapat melakukan edukasi kepada orang tua dan anak-anak tentang penggunaan *gadget* baik secara *online* maupun *offline* dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua dalam pemberian *gadget* kepada anak-anak.

Tenaga kesehatan juga dapat melakukan penjarangan dan deteksi dini terhadap masalah sosial emosional anak sehingga intervensi dapat diberikan lebih cepat dan tepat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan responden serta menambahkan variabel lain, seperti keberadaan saudara kandung, karakteristik ayah, dan peran guru maupun sekolah. Peneliti juga disarankan menggunakan kuesioner yang lebih baku atau instrumen penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian dengan metode kualitatif dapat dilakukan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan gadget pada anak prasekolah. Penelitian kohort juga dapat dipertimbangkan untuk melihat dampak jangka pendek maupun jangka panjang penggunaan *gadget*, termasuk dampak psikologis baik pada anak maupun orang tua.

3. Bagi Masyarakat

- a. Orang tua, terutama ibu, perlu memberikan batasan yang tegas serta mendampingi anak dalam penggunaan *gadget*, termasuk mengawasi dan menjelaskan tayangan yang sesuai dengan usianya.
- b. Orang tua disarankan memanfaatkan aplikasi yang dapat memantau aktivitas digital anak seperti aplikasi *Family Link* untuk mengontrol penggunaan gadget anak, seperti membatasi durasi *screen time*, menyaring konten, serta memantau aktivitas digital agar lebih aman dan sesuai usia.
- c. Orang tua perlu mengarahkan anak pada kegiatan fisik, kreatif, dan sosial seperti bermain di luar ruangan, membaca, atau aktivitas rumah

tangga sederhana agar stimulasi sosial emosional, rasa percaya diri, dan kemampuan bersosialisasi anak berkembang dengan baik.

4. Bagi Instansi Pendidikan

a. Instansi pendidikan, khususnya PAUD/TK, diharapkan berperan aktif dalam mengedukasi orang tua tentang dampak *screen time* berlebihan terhadap perkembangan sosial emosional anak, misalnya melalui penyuluhan atau materi dalam parenting class dan pertemuan wali murid.

b. Instansi pendidikan diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang kaya interaksi sosial, permainan edukatif, dan aktivitas fisik, serta menjalin kolaborasi dengan orang tua untuk memantau *screen time* anak dan menggantinya dengan kegiatan positif yang mendukung tumbuh kembangnya.

c. Sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan tenaga psikolog maupun tenaga kesehatan untuk memberikan pendampingan dan intervensi dini bagi anak yang terlihat berisiko dalam perkembangan sosial emosionalnya.

5. Bagi Pemerintah

a. Melakukan sosialisasi yang lebih masif mengenai batas penggunaan *gadget* pada anak-anak, baik melalui kampanye kesehatan, media massa, maupun program edukasi di sekolah dan posyandu.

b. Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) diharapkan memperketat regulasi dan pengawasan terhadap tayangan digital yang ditujukan untuk anak-anak. Hal ini mencakup penyaringan konten, pengaturan jam tayang, serta penyediaan lebih banyak tayangan

edukatif yang sesuai dengan usia anak. Selain itu, Komdigi juga diharapkan bekerja sama dengan platform media digital untuk memastikan adanya fitur kontrol orang tua (*parental control*) yang mudah digunakan guna melindungi anak dari paparan konten yang tidak sesuai.

